

Peningkatan Kompetensi Masyarakat dalam Mempromosikan Ekowisata Melalui Pelatihan *Internet Based Ecotourism* Desa Pusung Kapal

Rima Meilita Sari¹, Tengku Muhammad Sahudra², Faiz Urfan³, Ridhwan⁴

Universitas Samudra^{1,2,3}, STKIP Al-Washliyah⁴

rima.melita.sari@unsam.ac.id^{1*}, tengkusahudra@unsam.ac.id², faiz.urfan@unsam.ac.id³,
ridhwan.awan.10@gmail.com⁴

Abstract

*Pusung Kapal Village is one of the villages located in the coastal area of Seruway District, Aceh Tamiang Regency, Aceh Province. This village has tourism potential that can be developed as ecotourism including Pusung Siung Beach, Teluk Tamiang Beach, and Tuntong Laut Conservation. The potential that attracts visits is sea turtles (*Batagur Borneoensis*) and mangroves. However, this ecotourism potential is not yet known by many tourists due to the lack of information. This is due to the lack of knowledge and skills of the Pusung Kapal Village Pokdarwis to promote ecotourism. The method of implementing community service includes training and technical guidance related to ecotourism promotion through website-based internet utilization. The training provided knowledge and technical implementation of tourism promotion such as containing interesting content, presenting information on accessibility and tourist facilities, and promoting souvenirs and village products. After the training, Pokdarwisa members, villagers, and village officials produced content that they would later upload on the ecotourism website. Participants gained knowledge and skills of promotional content through utilizing cyberspace. Another advantage is that for the community it can be a source of increased income through increased tourist visits.*

Keywords: *Ecotourism; Mangrove; Tourism promotion; Tuntong Laut; Website.*

Abstrak

Desa Pusung Kapal merupakan salah satu desa yang berada di kawasan pesisir Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang, Provinsi Aceh. Desa ini memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan sebagai ekowisata diantaranya adalah Pantai Pusung Siung, Pantai Teluk Tamiang, dan Konservasi Tuntong Laut. Adapun potensi yang menarik kunjungan yaitu tuntong laut (*Batagur Borneoensis*) dan mangrove. Namun, potensi ekowisata ini belum diketahui oleh banyak wisatawan karena minimnya informasi. Hal ini disebabkan oleh minimnya pengetahuan dan keterampilan pokdarwis Desa Pusung Kapal untuk mempromosikan ekowisata. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat meliputi pelatihan dan bimbingan teknis terkait promosi ekowisata melalui pemanfaatan internet berbasis website. Pada pelatihan diberikan pengetahuan dan teknis implementasi promosi wisata seperti memuat konten yang menarik, menyajikan informasi aksesibilitas dan fasilitas wisata, serta mempromosikan souvenir dan hasil desa. Setelah dilaksanakan pelatihan, anggota pokdarwisa, masyarakat desa, dan aparatur desa menghasilkan konten yang nanti akan mereka upload di website ekowisata. Peserta memperoleh hasil

pengatahuan dan keterampilan konten promosi melalui memanfaatkan dunia maya. Keuntungan lain adalah bagi masyarakat dapat menjadi sumber peningkatan pendapatan melalui peningkatan kunjungan wisatawan.

Kata Kunci: Ekowisata; Mangrove; Promosi wisata; Tuntong Laut; Website.

A. PENDAHULUAN

Sektor pariwisata menjadi sektor primadona yang memiliki daya tarik beberapa dekade ini. Salah satu yang menjadi daya tarik pariwisata yakni ekowisata di wilayah pesisir (Sumarmi et al., 2021). Ekowisata menjadi sektor yang berkembang pesat yang menyumbangkan pendapatan daerah. Ekowisata di kawasan pesisir berbeda dengan pariwisata konvensional (Giglio et al., 2020). Pada ekowisata menekankan pada aspek konservasi lingkungan, pemberdayaan masyarakat lokal, dan kelestarian budaya. Salah satu keunggulan dari ekowisata yakni menyuguhkan keanekaragaman hayati dan budaya.

Salah satu desa yang memiliki potensi tersebut yakni Desa Pusung Kapal. Desa Pusung Kapal terletak di pesisir Kecamatan Seruway, kabupaten Aceh Tamiang. Desa Pusung Kapal memiliki kekayaan alam dan atraksi budaya yang unik. Kekayaan alam yang dimiliki Desa Pusung Kapal yakni hutan mangrove yang luas dan adanya binatang endemik yakni tuntong laut (batagur Borneoensis) (Aulia et al., 2021). Kekayaan budaya yang dimiliki yakni keanekaragaman suku yang mendiami Desa Pusung Kapal dan beberapa kearifan lokal unit. Potensi ini merupakan sumber daya yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa. Namun, potensi ini belum terekplorasi dan dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat Desa.

Ekowisata yang dapat dikembangkan adalah ekowisata pesisir mangrove khususnya untuk melihat pengembangbiakan Tuntong Laut. Tuntong laut merupakan 25 spesies terlangka di Dunia dan masuk kategori hewan yang dilindungi. Tuntong laut merupakan spesies kura-kura air tawar dan darat yang banyak ditemukan di kawasan air payau misalnya muara, hutan bakau/mangrove, dan daerah yang terpengaruh pada pasang surut air laut. Eksistensi tuntong laut sekarang dalam kondisi yang memprihatinkan (Saputra et al., 2023).

Beberapa kondisi menurunnya populasi tuntong laut disebabkan oleh menurunnya eksistensi habitat tuntong laut. Alih fungsi kawasan pesisir dan hutan mangrove menjadikan habitat tuntong laut terganggu (Guntoro et al., 2020). Kondisi lain yang memperparah yakni perubahan iklim yang menyebabkan tuntong laut mengalami kegagalan dalam penetasan telurnya (Phelan et al., 2020). Alih fungsi lahan kawasan pesisir dan hutan mangrove turut menjadi penyumbang menurunnya populasi tuntong. Hal itu makin diperparah oleh perubahan iklim yang sangat ekstrim dan membuat tingginya tingkat kegagalan penetasan telur tuntong.

Beberapa upaya yang telah dilakukan pemerintah dan sektor swasta untuk pengembangan kawasan ekowisata yakni membangun rumah informasi tuntong laut. Rumah informasi ini berfungsi sebagai fasilitas informasi terkait konservasi tuntong laut dan sarana penelitian spesies tuntong

laut dan habitatnya. Namun, pengembangan ekowisata di Desa Pusung Kapal masih mengalami banyak tantangan. Salah satu tantangan utamanya adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam promosi ekowisata. Hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan masyarakat terkait promosi wisata dan pemanfaatan teknologi digital untuk mempromosikan ekowisata.

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi masyarakat desa Pusung Kapal dalam mempromosikan ekowisata melalui pelatihan promosi ekowisata melalui pelatihan Internet based ecotourism. Pelatihan ini menjadi inovasi pengabdian yang ditawarkan untuk mempromosikan ekowisata berbasis teknologi. Promosi yang berbasis teknologi pada era perkembangan teknologi informasi merupakan salah satu solusi yang dapat diimplementasikan. Penggunaan internet dapat menjangkau masyarakat lebih luas. Selain itu, penggunaan internet menjadikan sektor ekowisata lebih berkembang.

Pemilihan *tool* berbasis internet yakni website memiliki beberapa keunggulan dalam pengimplementasiannya. Website bisa menjadi wadah dalam menyimpan informasi yang terintegrasi (Seijas-Díaz et al., 2024). Khususnya dalam promosi sektor pariwisata dapat memuat informasi yang komprehensif hingga tautan yang berkaitan dengan lokasi dan potensi wilayah ekowisata yang dipasarkan. Keunggulan lain yakni website dapat dijadikan metode pemasaran langsung (*direct marketing*) sektor ekowisata melalui penyediaan *contact information*, pilihan fasilitas penunjang misalnya tempat penginapan, penyewaan boat, hingga penyewaan moda transportasi darat yang membantu wisatawan untuk sampai di lokasi (Khan et al., 2023). Keunggulan lain yakni website memerlukan biaya yang murah. Oleh

karena itu, pengembangan inovasi ini sangat penting dan perlu melakukan pendampingan serta transfer teknologi kepada masyarakat dan kelompok sadar wisata (pokdarwis) serta aparat desa untuk dapat memanfaatkan website dan mengembangkan informasi agar Ekowisata di Desa Pusung Kapal lebih berkembang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mengadakan inovasi pemasaran kawasan ekowisata tuntong laut melalui pemanfaatan *internet-based ecotourism* dengan luaran yang diharapkan yakni peningkatan kompetensi masyarakat dalam memasarkan sektor ekowisata. Kegiatan PKM menjadi bagian pengabdian hilirisasi hasil teknologi yang dimiliki oleh dosen dan mahasiswa dalam menjawab konteks permasalahan di masyarakat.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi pelatihan dan pendampingan tentang pemanfaatan internet dalam promosi ekowisata. Adapun kegiatan pelatihan meliputi pengenalan dan pemahaman konsep ekowisata, strategi pemasaran digital, pembuatan konten kreatif, serta pemanfaatan internet khususnya website dan platform sosial media sebagai sarana promosi. Sasaran kegiatan yakni Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), elemen masyarakat, dan elemen pemerintahan Desa Pusung Kapal. Pada awal kegiatan dilakukan penyamaan persepsi dan perizinan kegiatan yang dilakukan pada Bulan Juli 2024. Kegiatan dilaksanakan pada Bulan Agustus 2024. Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi keberhasilan program. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui hambatan dalam pelaksanaan program dan evaluasi program pengabdian kepada masyarakat ke depannya.

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara rinci dijabarkan beberapa tahapan. Pada tahap awal yakni tahap persiapan. Pada tahapan ini dilakukan pengidentifikasian permasalahan mitra. Tujuannya adalah untuk mengetahui urgensi permasalahan mitra sehingga program pengabdian dapat tepat guna. Selanjutnya pada tahap persiapan yakni membentuk tim pengabdian yang terdiri dari ahli dari unsur dosen dan mahasiswa di Universitas Samudra.

Tahapan selanjutnya yakni kegiatan pelaksanaan pengabdian. Kegiatan ini berisi kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan website ekowisata Desa Pusung Kapal. Untuk ruang website sebelumnya telah dikembangkan oleh tim pengabdian masyarakat. Selanjutnya untuk alih teknologi dan pemanfaatan website dalam promosi ekowisata berkelanjutan melibatkan pendampingan dan sosialisasi.

Kegiatan pendampingan dan sosialisasi menggunakan metode pendampingan dan praktik langsung dalam pemanfaatan website, mengisi konten di dalam website dan mempublish ke website serta sosial media. Pengembangan website dilakukan oleh masyarakat dengan mengisi konten berupa aksesibilitas, potensi, kontak person, hingga fasilitas pendukung.

Tahap terakhir yakni tahap evaluasi dan refleksi. Pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap kegiatan pengabdian masyarakat. Tujuannya yakni mengetahui efektifitas program pengabdian masyarakat yang telah dilakukan terhadap peningkatan kompetensi masyarakat dalam pengembangan website. Metode yang dilakukan adalah melihat hasil akhir pengembangan website dan angket terkait tanggapannya terhadap kegiatan pengabdian yang dilakukan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi Lapangan dan Persiapan Pengabdian kepada Masyarakat

Studi lapangan dan persiapan pengabdian kepada masyarakat merupakan tahapan awal yang dilaksanakan sebelum melakukan pelatihan dan pendampingan pemanfaatan internet sebagai promosi wisata. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan analisis lapangan awal untuk mengetahui potensi ekowisata yang akan dipromosikan. Untuk itu dilakukan kegiatan peninjauan lapangan awal dengan melibatkan tim pengabdian. Kegiatan ini juga bertujuan untuk melakukan perekaman dan foto untuk melihat secara keseluruhan potensi desa (Alijanah et al., 2024). Tim melakukan penerbangan drone sebagai pengumpulan data awal.



Gambar 1. Penerbangan Drone untuk Pemotretan Potensi Alam untuk Website

Setelah melakukan pemotretan potensi desa Pusung Kapal, selanjutnya tim pengabdian melakukan persiapan yakni membuat website dasar yang akan diisi kontennya oleh masyarakat Desa Pusung Kapal. Untuk itu, tim pengabdian bertemu untuk melakukan pengembangan sistem dasar. Adapun lokasi yakni di Universitas Samudra.

Setelah melakukan pembuatan website dasar, tim pengabdian kemudian melakukan orientasi awal kepada pemangku kepentingan yakni aparatur desa dan perwakilan pokdarwis untuk mengetahui

kepentingan kegiatan pengabdian dan penjadwalan kegiatan pelatihan dan pendampingan.



Gambar 2. Orientasi Awal dan Perizinan dengan Aparatur Desa Pusung Kapal

Setelah bertemu dengan pemangku kepentingan, kemudian disepakati tanggal pengabdian dan jumlah anggota yang dilibatkan dalam kegiatan pendampingan. Tim dari Universitas Samudra kemudian mempersiapkan kebutuhan pengabdian berupa lembar kuesioner dan laptop serta perangkat internet yang mendukung kegiatan pelatihan dan pendampingan. Aktivitas ini dilakukan bersama oleh tim dosen dan mahasiswa Universitas Samudras.

Pelatihan dan Pendampingan Peningkatan Kompetensi Masyarakat dalam Pemanfaatan Internet Sebagai Media Promosi Ekowisata

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi masyarakat dalam mempromosikan ekowisata Desa Pusung Kapal khususnya dalam pemanfaatan teknologi digital. Program pelatihan dan pendampingan dirancang berbasis pada keaktifan peserta untuk meberdayakan masayarkat agar mampu mengelola dan mempromosikan destinasi wisata unggulan secara mandiri.

Kegiatan pelatihan diawali dengan memperkenalkan tim pengabdian dan menjelaskan tujuan pengabdian yang dilakukan. Sejumlah 11 orang Pokdarwis dan aparatur desa serta perwakilan masyarakat

berkumpul di rumah konservasi tuntong laut dan terlibat aktif dalam kegiatan pengabdian. Pelatihan diawali dengan peserta diajak untuk memahami prispip ekowisata yang mengutamakan keberlanjutan lingkungan alam, pelestarian budaya, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pada sesi ini banyak ditemukan potensi yang dimiliki Desa termasuk pada adanya usaha pemanfaatan sumber daya alam Desa sebagai souvenir misalnya terasi.



Gambar 3. Pemberian Materi Terkait Promosi Ekowisata Melalui Website

Setelah pemberian materi tentang ekowisata, pelatihan dilanjutkan dengan materi terkait strategi pemasaran wisata melalui teknologi digital. Peserta pelatihan diperkenalkan berbagai platform sosial media seperti instagram, facebook, youtube, juga website berbasis wordpress yang penting dalam memperluas jangkauan promosi wisata.

Materi pelatihan selanjutnya yakni pembuatan konten kreatif wisata. Kegiatan ini meliputi pendampingan dan pelatihan pengambilan gambar yang menarik hingga penulisan deskripsi konten yang persuasif untuk menarik minat wisatawan. Peserta dilatih untuk mengemas informasi wisata di Desa Pusung Kapal menjadi konten yang menarik dan siap untuk diupload di dalam website.

Tahap pendampingan dilakukan secara intensif selama 1 minggu melalui media daring yaitu whatsapp dengan menanyakan progres pengisian konten website yang sudah dilakukan oleh masyarakat Desa Pusung Kapal. Dalam tahapan ini, peserta didampingi dalam memasukan konten wensite, pembuatan media sosial promosi wisata, dan penyusunan konten lain. Pendampingan ini berfokus kepada pengembangan kemampuan teknis masyarakat dalam membuat konten wisata. Ke depannya melalui website yang sudah selesai dan promosi wisata melalui media maya, maka diharapkan kegiatan pendampingan selanjutnya dapat berkolaborasi dengan pelaku usaha lokal dan berbagai komunitas penggiat lingkungan agar menjadi ekowisata yang bersinergi dan terintegrasi untuk mendukung perekonomian masyarakat desa.

Finalisasi Internet based Ecotourism

Finalisasi dilakukan oleh tim pengabdian kepada masayrakat Universitas Samudra. Tahapan ini yakni tim merapikan konten dan meninjau ulang konten ekowisata yang telah disusun oleh Masyarakat Desa Pusung Kapal. Kegiatan dilaksanakan pada pertengahan Bulan Agustus 2024. Tim mengembangkan website dan mempublikasikan website. Selain itu, tim pengabdian juga mengintegrasikan website ke dalam media sosial Desa Pusung Kapal.

Media promosi melalui internet menjadi pilihan terbaik untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Penggunaan Internet tidak terbatas pada konsumen lokal, melainkan global. Keunikan yang muncul pada suatu tempat, akan mudah dieksplorasi (Adini et al., 2021). Dukungan dari pemerintah dan bidang swasta akan sangat membantu untuk promosi lebih masif dengan mempromosikan pada website pariwisata Provinsi dan media sosial pemerintah

maupun swasta. Desa yang memiliki keunikan dan kekhasan dapat memiliki atraksi yang menarik juga penyediaan akses yang mudah akan mendorong daya tarik wisatawan untuk berkunjung.

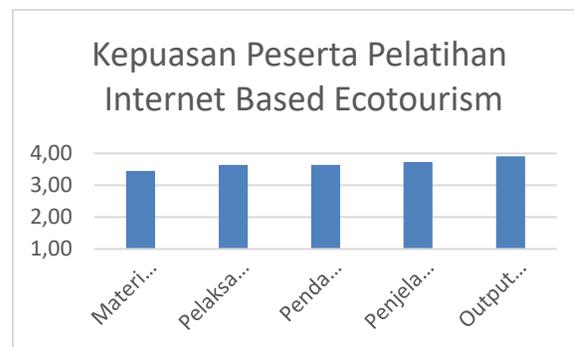
Evaluasi Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat selesai, selanjutnya masyarakat diminta untuk mengisi angket persepsi kepuasan peserta pelatihan terhadap pengabdian kepada masayrakat. Angket persepsi menggunakan skala 1-4 yakni 1 (tidak puas) hingga 4 (sangat puas) (Ariga & Moulana, 2022). Hasil kemudian dihitung menggunakan rumus interval pada kriteria tersebut. Kategori jawaban dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah skor variabel}}{\text{Jumlah responden}}$$

(sumber: (Ariga & Moulana, 2022))

Berdasarkan hasil perhitungan maka persepsi masyarakat pada kegiatan pengabdian ini disajikan pada gambar berikut:



Gambar 4. Kepuasan Peserta Pelatihan Desa Pusung Kapal

Berdasarkan angket kepuasan peserta, rata-rata peserta menjawab sangat puas baik dari aspek materi pelatihan, pelaksanaan kegiatan pelatihan, pendampingan, penjelasan materi, hingga

output. Kepuasan tertinggi yakni ada pada output produk pelatihan yang dihasilkan. Output yang dihasilkan dapat dilihat pada Gambar 6 berikut.



Gambar 5. Website Ekowisata Desa Pusung Kapal

Masyarakat sangat puas dikarenakan output yang dihasilkan dapat diimplementasikan langsung. Kemudian, output yang dihasilkan berupa website yang dapat dimasukkan pada media sosial. Masyarakat khususnya pokdarwis sangat terbantu untuk mempromosikan ekowisata di Desa dan ingin mengembangkan atraksi dan barang untuk souvenir lain yang khas pada potensi daerah Desa Pusung Kapal.

D. PENUTUP

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan internet berupa website dan media sosial yang dapat digunakan masyarakat untuk mempromosikan ekowisata yang ada di Desa Pusung Kapal. Uotput lain yang sangat penting yakni peningkatan kompetensi masyarakat untuk membuat konten pariwisata, menginput konten ke dalam media sosial dan website, serta pemahaman dan pengetahuan terkait promosi ekowisata melalui internet. Peserta juga sudah memiliki kemampuan untuk membuat konten seperti aksesibilitas menuju lokasi Desa Pusung Kapal dan atraksi menarik yang dapat disajikan untuk menarik jumlah wisatawan ke Desa.

Saran

Berdasarkan hasil analisis keunggulan dan kelemahan dari kegiatan pengabdian, maka saran yang diberikan yakni diadakannya pendampingan terkait pemanfaatan potensi alam untuk penggerak perekonomian masyarakat seperti souvenir yang ditawarkan pada ekowisata. Selain itu, saran yang dapat diberikan yakni adanya pemerataan dan perbaikan akses khususnya akses jalan ke lokasi Desa Pusung Kapal oleh pemerintah. Bagi pemangku kebijakan sebaiknya juga mempertimbangkan kunjungan wisata melalui atraksi menggunakan kapal dan dikemas secara menarik dan ekonomis agar masyarakat wisatawan khususnya tertarik untuk mengunjungi desa Pusung Kapal.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Universitas Samudra yang mendukung dari pendanaan hibah program pengabdian kepada masyarakat berbasis produk tahun 2024. Tim pengabdian juga mengucapkan terima kasih kepada Perangkat Desa Pusung Kapal, Pengelola Rumah Konsevasi Tuntong, yayasan Satu Cita Lestari Indonesia, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Pusung Kapal atas perizinan dan bantuan selama kegiatan pengabdian ini sehingga kegiatan berjalan dengan lancar.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Adini, M. H., Purba, H. S., & Pramita, M. (2021). Pelatihan Pemanfaatan E-Commerce Sebagai Media Promosi Online (Studi Kasus: tokotalk. com). *Bubungan Tinggi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 230–234.

- Aliajanah, G., Sahrina, A., Baiti, P. A. N., Retnosa, R., & Nisa, I. F. (2024). *Pendampingan Masyarakat dalam Rehabilitasi Hutan dengan Memanfaatkan Teknologi Geospasial di Desa Resapombo Kabupaten Blitar*. 9(1).
- Ariga, H., & Moulana, R. (2022). Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) di Desa Tingkem Kecamatan Blangjerango Kabupaten Gayo Lues. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 7(2), 831–835.
- Aulia, H. S., Sudibyo, M., & Lazuardi. (2021). Preferensi Tempat Bertelur Tuntong Laut (Batagur borneoensis) Di Kecamatan Seruway Aceh Tamiang. *Jurnal BIO Sains*, 7(3), 121–126.
- Giglio, V. J., Luiz, O. J., & Ferreira, C. E. L. (2020). Ecological impacts and management strategies for recreational diving: A review. *Journal of Environmental Management*, 256(December 2019), 109949.
- Guntoro, J., Wirdateti, & Riyanto, A. (2020). The very low genetic variability on Aceh Tamiang's (Indonesia) population of Painted Terrapin (Batagur borneoensis) inferred by cytochrome oxidase I (CO I) and D-loop (control region). *Biodiversitas Journal of Biological Diversity*, 21(6), 2514–2520.
- Khan, S., Freeda Maria, S. M., & Ramalingam, P. (2023). Innovative practices in sustainable ecotourism promotion and impacts: Changes through dynamic leadership. *Embracing Business Sustainability Through Innovation and Creativity in the Service Sector*, 84–107.
- Phelan, A., Ruhanen, L., & Mair, J. (2020). Ecosystem services approach for community-based ecotourism: towards an equitable and sustainable blue economy. *Journal of Sustainable Tourism*, 28(10), 1665–1685.
- Saputra, S., Arisoesilansih, E., Kurniawan, N., & Retnaningdyah, C. (2023). Assessment of Riparian Ecosystem Health in the Tamiang River, Aceh, Indonesia as Remains Habitat of *Batagur borneoensis* (Schlegel & Muller, 1844): Riparian Habitat Quality for Tuntong Laut (Batagur borneoensis). *Journal of Tropical Life Science*, 13(3), 517–528.
- Seijas-Díaz, J., Martell, K., Casas, R., Schrader, J., Cueto-Orbe, R., Rengifo-Amasifen, R., Barbachán-Ruales, E., & Torres-Silva, C. (2024). Development of an informative web application for the promotion of ecotourism: A case study. *EAI Endorsed Transactions on Scalable Information Systems*, 11(2).
- Sumarmi, S., Arinta, D., Suprianto, A., & Aliman, M. (2021). The development of ecotourism with Community-Based Tourism (CBT) in Clungup Mangrove Conservation (CMC) of tiga warna beach for sustainable conservation. *Folia Geographica*, 63(1), 123–142.